

PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU YANG BAIK PADA GERAKAN AYO BERCITA-CITA DI SMAN 1 JONGGAT

Muliani¹, Bq Sumarni¹, Heri Hidayatullah³

1,2,3 Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, FBMB, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: muliani@undikma.ac.id

Abstrak: Program pelatihan ini dilaksanakan untuk membantu membangkitkan semangat belajar siswa secara efektif dan efisien sehingga pencapaian cita-cita mereka di masa mendatang dapat dicapai dengan sebuah pola manajemen waktu yang baik. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk realisasi program pemerintah yaitu pada sebuah gerakan yang disebut Gerakan Ayo Bercita-cita. Di SMAN 1 Jonggat, kegiatan ini dilaksanakan menjadi sebuah program kerja bekerjasama dengan Ikatan Alumni yang kemudian direalisasikan dengan mengundang alumni yang sudah berhasil menggapai cita-citanya untuk berbagi atau memberikan pelatihan kepada siswa. Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: 1) tahap persiapan: penentuan pemateri dan topik 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 504 orang siswa sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut dan diharapkan topik-topik yang sifatnya mendukung semangat siswa untuk terus bercita-cita dapat terus dikembangkan untuk mencapai tujuan menuju generasi gemilang.

Kata Kunci: Manajemen waktu, Gerakan Ayo Bercita-cita.

PENDAHULUAN

Manajemen waktu yang baik atau yang biasa disebut *time management* menjadi hal yang sangat menentukan pencapaian sebuah tujuan. Gea (2014) menyatakan bahwa *Time management* merupakan salah satu keterampilan penting kepemimpinan. Singkatnya, setiap diri adalah pemimpin, setidaknya pemimpin atas tujuan hidupnya. Hal ini menjadi dasar pertimbangan dilaksanakannya pelatihan ini. Siswa SMAN 1 Jonggat yang berjumlah +-1008 orang merupakan generasi yang padanya ditanamkan konsep untuk bercita-cita dan memulai prinsip-prinsip kepemimpinan dalam diri dirinya sejak dini. Adanya variasi tingkat ekonomi masyarakat di Kecamatan Jonggat yang kemudian bisa jadi berimbas pada penanaman tujuan hidup ke depan dari dalam keluarga masing-masing siswa. Hal ini menjadi latar belakang yang kuat pelaksanaan pelatihan disamping sebagai bagian dari upaya mendukung program pemerintah. Dalam bahasa yang lain, dapat dikatakan bahwa program ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menumbuhkan semangat bercita-cita setiap anak tanpa melihat latar belakang ekonomi keluarga, karena bukan tidak mungkin, latar belakang ekonomi menengah ke bawah membuat anak-anak takut bercita-cita yang kadang hal tersebut didukung pula oleh ketidakpahaman orang tua atau keluarga. Di sisi lain, ada siswa yang berangkat dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, namun justru memiliki cita-cita yang kuat karena memiliki keluarga yang memiliki harapan yang besar apada anaknya. Disamping itu juga, Pandemi COVID 19 membuat pertemuan guru dan siswa sangat terbatas sehingga dikhawatirkan hal tersebut mengurangi semangat siswa untuk memiliki harapan-harapan besar dalam hidupnya. Faktor-faktor tersebut kemudian menjadi perhatian sekolah untuk kemudian menghadirkan narasumber pelatihan ini sebagai pembakar semangat siswa.

METODE PELATIHAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan 45 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahapan:

Tahap Awal Kegiatan

Pada tahap ini, sekolah melakukan koordinasi dengan tim mengenai topik yang akan disampaikan kepada siswa. Pada akhirnya ditentukan topik yang relevan untuk menumbuhkan semangat bercita-cita siswa yaitu “manajemen waktu yang baik untuk dapat mendukung ketercapaian cita-cita siswa”.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, karena siswa diharuskan mengikuti proses yang ketat, tidak semua mereka bisa mengikuti pelatihan pagi tersebut, siswa dibagi menjadi dua (2) *shift* untuk program tatpa muka, sehingga hanya sekitar 504 orang siswa yang dapat mengikuti kegiatan. Kegiatan pelatihan Manajemen Waktu dilaksanakan selama 45 menit dimulai pukul 07.15-08.00 WITA. Pada tahapan ini dijelaskan beberapa poin penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengatur waktu dengan baik sehingga tujuan ke depan dapat tercapai dengan baik dan pola manajemen waktu yang baik dapat menjadi kebiasaan bahkan sampai terwujudnya cita-cita baik yang merupakan pengalaman tim pribadi sebagai maupun dari (*experiences*) tim maupun yang diadaptasi dari berbagai sumber:

1. Well-Planning (Perencanaan yang Baik)

Time management yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stress (Gea, 2014:783). Orang dengan manajemen waktu yang baik akan melakukan perencanaan yang baik atas tujuannya, memiliki target kerja harian, mingguan, bulanan, bahkan rencana panjang ke depan, termasuk cita-cita di masa depannya. Sehingga dengan sikap yang penuh komitmen, sikap well-planned menjadi pilihannya, tidak bekerja dalam keadaan terburu-buru karena semua sudah terencana dengan baik. Dengan kata lain, orang dengan perencanaan yang baik akan mampu menentukan skala prioritas baik dari sisi pekerjaan maupun waktunya.

2. Punctuality (Ketepatan Waktu)

Ketepatan waktu sangat menentukan kebiasaan seorang anak atau siswa yang akan sangat berpengaruh di masa depannya dan akan sangat memengaruhi pencapaian cita-citanya. Tidak diragukan bahwa ketidaktepatan waktu dan ketidakhadiran di sekolah akan sangat memengaruhi hasil yang dicapai anak seperti yang disebutkan Ojo (2005:31) “*More importantly, from the viewpoint of students, it is incontrovertible that poor attendance and punctuality will have adverse effects on their learning and achievement*”.

Semua pihak, baik orang tua maupun guru sangat berperan dalam meningkatkan hal tersebut. Seperti yang dikutip dari Alam (2014:56) “*Parents, teachers and school administration would play an important role in reducing time management and punctuality problems in attending classes and assemblies among students that contribute to the process of their effective learning*”. Kebiasaan tepat waktu anak dalam mengikuti proses belajar dimulai dari rumah, kemudian di sekolah dilanjutkan oleh guru dan pihak administrasi sekolah. Semua elemen tersebut adalah bagian dari pembelajaran tidak langsung bagi anak.

Apabila semua elemen mendukung maka anak akan terbiasa dengan pola tepat waktu untuk memulai baik tiba di sekolah, memulia belajar, maupun dalam hal lain dalam kehidupannya, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan juga dengan yang disampaikan Uriatman (2015: 821) bahwa peningkatan disiplin guru utamanya dimulai

dari sekolah. pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan , memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen. Jadi, semua elemen, sekolah mencakup kepala sekolah, manajemen, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam mendukung siswa untuk menjadi prbadi yang disiplin, tepat waktu baik dalam kehadiran maupun dalam pelaksanaan tugas-tugas sekolah.





Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan evaluasi bersama pihak sekolah dan ditemukan bahwa:

1. adanya semangat siswa untuk bercita-cita dengan melepaskan latar belakang ekonomi keluarga yang seringkali menjadi penghalang
2. adanya semangat siswa untuk lebih baik dalam hal merencanakan cita-cita ke depan dilihat dari respon mereka selama kegiatan berlangsung
3. adanya semangat untuk tiba di sekolah tepat waktu dilihat dari respon mereka untuk berjanji lebih tepat waktu untuk tiba di sekolah dengan prinsip semakin pagi tiba, maka akan semakin banyak hal positif yang bisa dilakukan dan ke depan akan menjadi sebuah pola yang akan mendukung tujuan/cita-cita mereka dimasa mendatang.
4. Pelatihan ini sekaligus secara tidak langsung dapat menjadi pembelajaran bagi orang tua juga untuk terus mendukung anak-anak mereka untuk bercita-cita.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada program Gerakan Ayo Bercita-cita SMAN 1 Jonggat yang mendapat respon positif baik di kalangan guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Jumlah siswa yang hadir pada kegiatan tersebut mencapai lebih kurang 504 orang siswa dan dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif bagi siswa dengan kegiatan sejenis yang terus secara kontinu dilakukan.

SARAN

Materi “Manajemen Waktu” yang disampaikan tim perlu terus ditingkatkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan akademik siswa sehingga tertanam dan menjadi sebuah pola yang akan mendukung pencapaian tujuan mereka di masa mendatang. Pelatihan ke depan diharapkan akan sampai pada tahap evaluasi jangka panjang sehingga siswa betul-betul dibimbing untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam manajemen waktu yang akan mendukung dalam pencapaian cita-cita mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sultana, M. (2013). A Study on Time Management and Punctuality Issues among Students at Secondary School, Kedah. *See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/275893419>*
- Gea, Atosökhi, Antonius. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014: 777-785*
- Ojo, Ade, Gordon. (2005). Improving Attendance and Punctuality of FE Basic Skill Students through an Innovative Scheme. *See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/26409209>*
- Uriatman, Markis. (2015). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 822-827.*